



---

**PENGARUH INVENTORY INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI TERHADAP AGRESIVITAS  
PAJAK**

**Risma Dian Pamela<sup>1</sup>, Muhammad Ridwan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>. Universitas Pamulang, Indonesia

Rismadianpamela07@gmail.com<sup>1</sup> ; dosen00467@unpam.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris, pengaruh *Inventory Intensity*, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak diperusahaan Manufaktur sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dan diperoleh 9 (sembilan) perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga total observasi adalah sebanyak 45 data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Inventory Intensity* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Terkonsentrasi sebagai variabel bebas dan Agresivitas Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *inventory intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. (3) kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. (4) *Inventory Intensity*, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Terkonsentrasi secara simultan berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

**Kata Kunci:** Inventory Intensity; Ukuran Perusahaan; Kepemilikan Terkonsentrasi; Agresivitas Pajak.

**Abstract:**

*This study aims to find out and empirically test the influence of Inventory Intensity, Company Size and Concentrated Ownership on Tax Aggressiveness in Manufacturing companies in the Property and Real Estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of determining the sample of this study is the purposive sampling method, and 9 (nine) companies were obtained as research samples with observations for 5 (five) years, so that the total observation is 45 data. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are Inventory Intensity (X1),*

*Company Size (X2), Concentrated Ownership as an independent variable and Tax Aggressiveness (Y) as a bound variable. The type of research in this study is quantitative with an associative approach. The analysis technique used is panel data regression. Analysis of research results using the help of EViews 9 software. The results of this study show that: (1) inventory intensity affected tax aggressiveness. (2) the size of the company did not have any affected on tax aggressiveness. (3) Concentrated ownership affected tax aggressiveness. (4) Inventory Intensity, Company Size and Concentrated Ownership simultaneously affected tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Inventory Intensity; Company Size; Concentrated Ownership; Tax Aggressiveness.*

## **Pendahuluan**

Pajak selalu menjadi masalah bagi Perusahaan, dimana mereka akan mencoba membayar pajak dalam jumlah kecil. Perusahaan menggunakan agresivitas pajak, sejenis penghindaran pajak untuk perencanaan pajak mereka. Perencanaan pajak menurut Mangoting (1999) dalam Setyoningrum dan Zulaikha (2019) adalah suatu Upaya untuk mengatur sekelompok wajib pajak atau wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak baik terhadap pajak penghasilan ataupun pajak lainnya, selama diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Langkah untuk meminimalkan beban pajak ini disebut Agresivitas pajak (Ramadani & Hartiyah, 2020).

Frank et al., (2009) dalam Rochmah dan Oktaviani (2021) menyatakan bahwa agresivitas pajak mengacu pada manipulasi penghasilan kena pajak, baik secara legal ataupun secara ilegal melalui penerapan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak. Penyebab terjadinya Agresivitas pajak dikarenakan kepentingan yang berbeda antara Perusahaan atau wajib pajak dengan pemerintah. Untuk membiayai pelaksanaan kegiatannya, pemerintah memerlukan sumber daya pajak. Disisi lain, sebagai pembayar pajak, pajak diperlakukan oleh Perusahaan menjadi biaya tambahan yang perlu Perusahaan bayarkan. Laba bersih yang didapat oleh Perusahaan akan berkurang jika membayar pajak. Maka dari itu, *owner* dari suatu perusahaan mempunyai kepentingan yang kuat untuk memastikan manajemen mengambil Tindakan pajak agresif (Chen, et.al dalam Leksono dkk, 2019).

Fenomena penghindaran pajak pada penelitian ini adalah kasus Pandora Papers pada tahun 2021. Pandora Papers menjadi pembocoran rahasia keuangan terbesar dalam Sejarah yang menyeret beberapa nama perusahaan domestic yang membangun perusahaan cangkang dinegara bebas pajak. Seperti Edward Seky Soeradjaya dan keluarga ciputra (Putri, 2021). Jutaan dokumen serta dokumen transaksi keuangan selama 50 tahun terakhir terungkap dalam kasus ini. Penyelidikan ini Gambaran menyeluruh tentang penghindaran pajak secara global.

Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *inventory intensity* (Islami, Syafitri, & Meyla, 2021). Menurut Andhari dan Sukartha (2017) dalam Arizoni, dkk (2020) bahwa *Inventory Intensity* adalah komponen dari aset bisnis

saat ini yang digunakan untuk operasi jangka panjang dan pemenuhan permintaan. *Inventory Intensity* adalah komponen aset yang dihitung dengan membagi total aset perusahaan dengan total persediaannya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan Menurut Hery (2017) dalam Allo dkk (2021) merupakan besar kecilnya ukuran suatu Perusahaan dan bisa diperkirakan bersumber dari jumlah aset Perusahaan. kesanggupan Perusahaan dalam membayar pajak juga disebabkan oleh ukuran suatu perusahaan, karena pendapatan laba mempengaruhi aset Perusahaan dan hutang Perusahaan yang selanjutnya mempengaruhi pembayaran pajak (Allo, Alexander, & Suwetja, 2021).

Faktor terakhir yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu, kepemilikan terkonsentrasi. Menurut Nizami dan Sakir (2020) kepemilikan terkonsentrasi adalah presentasi saham yang dimiliki oleh pemegang saham terkonsentrasi. Kepemilikan terkonsentrasi diartikan seperti seluruh individu serta Perusahaan yang kepemilikan terdaftar (kepemilikan harus dicatat sebesar >5%), merupakan Masyarakat, pemerintah, keuangan dan Perusahaan public (Dimana kepemilikannya adalah individu yang tidak perlu mencatat kepemilikan karena kepemilikannya <5%).

## Metode

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau *statistic* bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Metode asosiatif menurut Sugiyono (2017) adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara menganalisis antara kedua variabel tersebut menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan dari data tersebut untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif karena untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *inventory intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan terkonsentrasi dan agresivitas pajak (Suyanto & Sofiyanti, 2022).

Metode ini mengamati secara cermat aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang dapat menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan dipersiapkan, yang kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

### **Agresivitas pajak (Y)**

Frank dan Rego (2009) dalam Arizoni dkk (2020) menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang bertujuan untuk mengurangi laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau yang tergolong secara ilegal (*tax evasion*).

Proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak adalah *current effective tax rate*. Penggunaan beban pajak kini dirasa lebih tepat untuk menggambarkan besaran pajak pada tahun berjalan. ETR yang rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi, sedangkan ETR yang tinggi menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang rendah. Berikut rumus menghitung ETR (Setyoningrum & Zulaikha, 2019):

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan kini}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

### **Inventory Intensity (X1)**

Fahrani dkk (2021) menyatakan bahwa *Inventory Intensity* (X1) (Intensitas persediaan) mencerminkan seberapa besar investasi perusahaan pada persediaan yang ada dalam perusahaan. Rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan menggunakan nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan dapat diukur dengan cara berikut:

$$INVINT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan (X2)**

Marfu'ah (2015) dalam Allo dkk (2021) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah sebagai skala atau nilai yang dapat mengkategorikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin tinggi total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka semakin kompleks pula transaksi yang dilakukan.

Ukuran perusahaan sering kali ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat ETR yang lebih rendah, hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki cukup substansial untuk memanipulasi proses politik sesuai keinginan perusahaan dengan menerapkan perencanaan pajak (*tax planning*) dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai penghematan pajak yang optimal (Setyoningrum & Zulaikha, 2019).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Kepemilikan terkonsentrasi merupakan proporsi kepemilikan saham yang dipegang oleh pemegang saham terbesar (Fardila & Rahmawati, 2019). Pemegang saham mayoritas mempunyai hak suara untuk membujuk manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena jika tidak pemegang saham pengendali

dapat mengganti manajer jika manajer tersebut tidak mengikuti kehendaknya (Jao, 2021).

Duwu, 2018 dalam Riski dkk (2019) menyatakan bahwa dalam teori klasik *managerial firm*, terdapat dua jenis kepemilikan dan kendali suatu perusahaan. Yang pertama adalah perusahaan yang dimiliki oleh banyak pemegang saham, yang kedua adalah Perusahaan yang dimiliki serta dikendalikan oleh manajemen.

$$\text{konsentrasi kepemilikan} = \frac{\sum \text{Kepemilikan Saham terbesar}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100$$

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Date: 05/29/24  
Time: 02:00  
Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.035311	0.210711	30162.80	0.590911
Median	0.009000	0.213000	30132.00	0.573000
Maximum	0.402000	0.448000	31805.00	0.890000
Minimum	0.000000	0.001000	28781.00	0.333000
Std. Dev.	0.075650	0.144872	881.2639	0.167958
Skewness	3.564762	-0.134678	0.325855	0.408289
Kurtosis	15.81092	1.837083	2.156658	2.290633
Jarque-Bera	403.0308	2.671742	2.129907	2.193751
Probability	0.000000	0.262929	0.344744	0.333913
Sum	1.589000	9.482000	1357326.	26.59100
Sum Sq. Dev.	0.251812	0.923465	34171543	1.241240
Observations	45	45	45	45

**Tabel 1** : Statistik Deskriptif

Hasil *output* diatas di peroleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Agresivitas Pajak (Y)

Hasil deskriptif terhadap variabel Agresivitas Pajak (Y) menunjukkan Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) mempunyai angka minimum senilai 0,000000. angka maksimumnya senilai 0,402000 yang dimiliki oleh Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA). Angka *mean* senilai 0,035311. Angka standar deviasi yaitu senilai 0,075650. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan bahwa data bersifat heterogeny dikarenakan angka standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) dalam artian rata-rata variabel agresivitas pajak memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

#### 2. *Inventory Intensity* (X1)

Hasil deskriptif terhadap variabel *Inventory Intensity* (X1) menunjukkan Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dan Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) memiliki angka minimum sebesar 0,001000. Angka maksimumnya senilai 0,448000 yang dimiliki oleh PP Properti Tbk (PPRO). Angka rata-rata (*mean*) senilai 0,210711. Angka standar deviasi yaitu senilai 0,144872. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data bersifat homogen, dikarenakan hasil standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari pada yang hasil rata-rata (*mean*) yang dihasilkan. Dalam artian variabel *inventory intensity* memiliki tingkat penyimpangan yang rendah

### 3. Ukuran Perusahaan (X2)

Hasil deskriptif terhadap variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) memiliki angka minimum senilai 28781,00. Angka maksimumnya senilai 31805,00 yang dimiliki oleh Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Angka *mean* senilai 30162,80. Angka standar deviasi yaitu senilai 881,2639. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data bersifat homogen, dikarenakan hasil standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) yang dihasilkan. Dalam artian variabel Ukuran Perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

### 4. Kepemilikan Terkonsentrasi (X3)

Hasil deskriptif terhadap variabel Kepemilikan Terkonsentrasi (X3) menunjukkan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) memiliki angka minimum senilai 0,333000. Angka maksimum senilai 0,890000 yang dimiliki oleh Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM). Angka *mean* senilai 0,590911. Angka standar deviasi yaitu senilai 0,167958. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data bersifat homogen, dikarenakan hasil standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dibanding dengan rata-rata (*mean*) yang dihasilkan. Dalam artian variabel Kepemilikan Terkonsentrasi memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

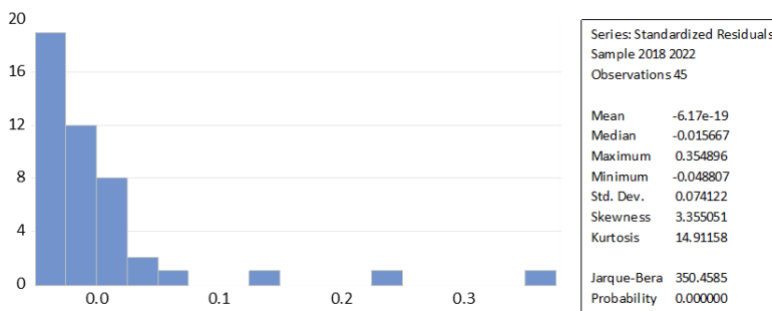
## Pengujian estimasi data panel

Dari uji *chow*, *hausman*, dan *Lagrange Multiplier* (LM) didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2** : Rekap Hasil Uji Pemilihan Model

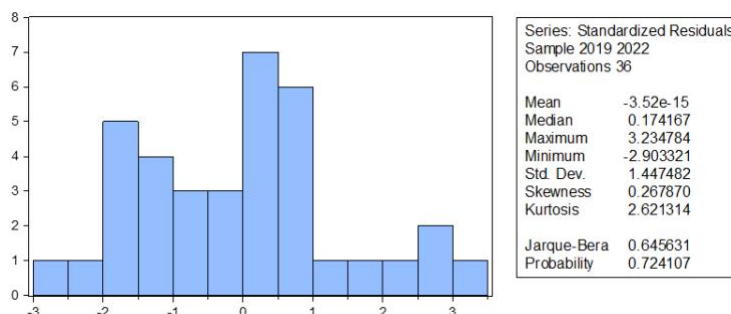
No	Uji	Memilih Model	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM VS FEM	FEM
2	Uji <i>Hausman</i>	FEM VS REM	REM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	CEM VS REM	REM
Kesimpulan hasil pengujian, metode yang terpilih			REM

### Uji Asumsi Klasik



**Gambar 1 : Uji Normalitas**

Angka probabilitas dari *Jarque-Bera* senilai  $0,000000 < 0,05$ , didapatkan kesimpulan  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Artinya, asumsi normalitas tidak terpenuhi. Karena residual terdistribusi tidak normal, Data tersebut dapat ditransformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dipakai yaitu, Logaritma Natural (LN) model double-log, yang berarti bahwa variabel dependen ( $\ln y$ ) maupun variabel independent ( $\ln x_1, \ln x_2, \ln x_3$ ) semuanya diubah kedalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas yang didapat setelah transformasi data:



**Gambar 2 : Uji Normalitas setelah transformasi data Ln**

Nilai Probabilitas *Jarque-Bera* senilai  $0,724107 > 0,05$ , didapatkan kesimpulan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak. Maka, asumsi klasik sudah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3 : Uji Multikolinieritas**

	LNX1	LNX2	LNX3
LNX1	1.000000	0.547466	0.273282
LNX2	0.547466	1.000000	0.250132
LNX3	0.273282	0.250132	1.000000

Tabel diatas didapatkan semua nilai yang di hasilkan < 0,9, maka tidak terjadi multikolineritas pada model ini, maka asumsi multikolineritas terpenuhi.

**Tabel 4 : Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.569604	Mean dependent var	-0.863702
Adjusted R-squared	0.529254	S.D. dependent var	0.865937
S.E. of regression	0.594128	Sum squared resid	11.29561
F-statistic	14.11669	Durbin-Watson stat	1.260210
Prob(F-statistic)	0.000005		

Nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,260210 ditunjukkan dalam tabel diatas. dengan nilai siginfikansi 0,05, disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara -2 dan +2 (-2 < 1,260210 < +2), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut tidak terjadi autokorelasi positif.

Pada penelitian ini tidak mengguji heteroskedastisitas dikarenakan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Menurut Basuki & Prawoto (2016) model *Random Effect Model* (REM) dapat menghilangkan masalah heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

**Tabel 5 : Uji Regresi Linear Data Panel**

Dependent Variable: LNY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/27/24 Time: 08:06  
 Sample (adjusted): 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.616667	0.565601	-8.162412	0.0000
D(LNX1)	-1.790669	0.830284	-2.156694	0.0386
D(LNX2)	8.637306	62.11567	0.139052	0.8903
D(LNX3)	0.522511	0.086184	6.062750	0.0000

Persamaan regresi data panel berikut yang diperoleh berdasarkan perhitungan *Eviews* 9 yang ditunjukkan pada tabel diatas:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$LNY = - 4,616667 - 1,790669XLNX1 + 8,637306XLNX2 + 0,522511XLNX3 +$$

e

Angka dalam persamaan diambil dari tabel estimasi *output*, yang dapat dilihat dibawah ini:

1. Konstanta C sebesar -4,616667 menunjukkan bahwa nilai Agresivitas Pajak mengalami penurunan sebesar 4,616667 ketika nilai agresivitas pajak yang diprosikan dengan X1, X2 dan X3 adalah konstan (0).
2. Nilai koefisien variabel *Inventory Intensity* (X1) adalah senilai -1,790669, artinya setiap kenaikan 1% pada variabel *Inventory Intensity* maka variabel Agresivitas Pajak mengalami penurunan sebesar 1,790669 dan begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X2) adalah 8,637306, artinya setiap kenaikan 1% pada variabel Ukuran Perusahaan maka variabel Agresivitas Pajak mengalami peningkatan sebesar 8,637306 dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Terkonsentrasi (X3) adalah senilai 0,522511, artinya setiap kenaikan 1% pada variabel Kepemilikan Terkonsentrasi mengakibatkan variabel Agresivitas Pajak mengalami peningkatan sebesar 0,522511 dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 6 : Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.569604	Mean dependent var	-0.863702
Adjusted R-squared	0.529254	S.D. dependent var	0.865937
S.E. of regression	0.594128	Sum squared resid	11.29561
F-statistic	14.11669	Durbin-Watson stat	1.260210
Prob(F-statistic)	0.000005		

Data koefisien determinasi diperoleh angka *Adjusted R-squared* senilai 0,529254 atau 53%. Artinya, variabel independen yang terdiri dari *Inventory Intensity*, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Terkonsentrasi dapat menjelaskan variabel Agresivitas Pajak sebesar 53%. Sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 7 : Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: LNY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/27/24 Time: 08:06  
 Sample (adjusted): 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.616667	0.565601	-8.162412	0.0000
D(LNX1)	-1.790669	0.830284	-2.156694	0.0386
D(LNX2)	8.637306	62.11567	0.139052	0.8903
D(LNX3)	0.522511	0.086184	6.062750	0.0000

1. Hasil pada tabel uji t menunjukkan bahwa pada variabel Inventory Intensity (X1) didapatkan angka t hitung (-2,156694) dan t tabel (2,03693), sehingga didapat hasil absolut (2,156694 > 2,03693) serta nilai probabilitas signifikan  $0.0386 < 0,05$ , didapatkan Kesimpulan yaitu, H0 ditolak serta H1 diterima. Artinya variabel Inventory Intensity berpengaruh terhadap Agresifitas pajak di Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori agensi dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Islami dkk (2021), Arizoni dkk (2020), Fahrani dkk (2018) dan Maulana dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berpengaruhnya *inventory intensity* menurut teori agensi karena, dengan adanya biaya penyimpanan terkait *inventory* dapat menurunkan laba sehingga dapat meminimalisir pajak yang dibayarkan. Namun, hal tersebut akan menimbulkan masalah keagenan, dimana pihak Perusahaan atau pemegang saham ingin laba yang besar sedangkan manajer akan mementingkan kepentingannya pribadi, seperti kompensasi melalui kinerja yang lebih baik. Perbedaan kepentingan tersebut yang dapat menimbulkan masalah keagenan.

2. Hasil pada tabel uji t menunjukkan bahwa pada variabel Ukuran Perusahaan (X2) didapatkan angka t hitung (0,139052) dan t tabel (2,03693), sehingga didapat hasil (0,139052 < 2,03693) serta nilai probabilitas signifikan  $0,8903 > 0,05$ , didapatkan Kesimpulan yaitu, H0 diterima serta H2 ditolak. Artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresifitas pajak di Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori agensi dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadani dan Hartiyah (2020) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Tidak berpengaruhnya Ukuran Perusahaan dilihat dari teori agensi, karena walaupun pada Perusahaan besar memiliki sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak, namun manajer akan bertindak untuk memaksimalkan laba dan mematuhi hukum dengan membayar pajak agar dapat menghindari risiko. Hal tersebut akan menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham (prinsipal) yang ingin mendapatkan laba yang tinggi dengan manajer yang ingin menghindari risiko.

3. Hasil pada tabel uji t menunjukkan bahwa pada variabel Kepemilikan Terkonsentrasi (X3) didapatkan angka t hitung (6,062750) dan t tabel (2,03693), sehingga didapat hasil (6,062750 > 2,03693) serta nilai signifikan  $0,0000 < 0,05$ , didapatkan Kesimpulan yaitu, H0 ditolak serta H3 diterima. Artinya variabel Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap Agresifitas pajak di Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori agensi dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Ardiyanto (2019) dan Suhartonoputri dan Mahmudi (2022) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berpengaruhnya kepemilikan terkonsentrasi dilihat dari teori agensi, pemegang saham

yang memiliki kendali yang besar (prinsipal) memungkinkan untuk mendorong manajer (agen) untuk mengambil keputusan yang dapat menguntungkan mereka, termasuk melakukan agresivitas pajak. Manajer akan melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

**Tabel 8 : Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.569604	Mean dependent var	-0.863702
Adjusted R-squared	0.529254	S.D. dependent var	0.865937
S.E. of regression	0.594128	Sum squared resid	11.29561
F-statistic	14.11669	Durbin-Watson stat	1.260210
Prob(F-statistic)	0.000005		

Hasil pada tabel uji F didapatkan angka F hitung senilai 14,11669 serta F tabel senilai 2,90, sehingga didapat hasil ( $14,11669 > 2,90$ ) serta nilai probabilitas signifikan  $0,000005 < 0,05$ . Didapatkan Kesimpulan yaitu,  $H_0$  ditolak serta  $H_4$  diterima, maka variabel *Inventory Intensity*, *Ukuran Perusahaan* Dan *Kepemilikan Terkonsentrasi* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* di Perusahaan sektor *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini didukung dengan Teori agensi dimana *Agresivitas pajak* dianggap seperti aktivitas oportunistik yang dilakukan oleh wajib pajak agar mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Wajib pajak akan berupaya mengurangi beban pajaknya dengan begitu mereka akan mendapatkan manfaat sebesar mungkin (Alkausar, Lasmana, & Soemarsomo, 2020). *inventory intensity*, *ukuran Perusahaan* dan *kepemilikan terkonsentrasi* secara bersamaan mengakibatkan laba meningkat serta beban pajak juga meningkat. Sehingga membuat Perusahaan atau pemegang saham (prinsipal) mendorong manajer (agen) untuk melakukan penghindaran pajak dengan melakukan tindakan *agresivitas pajak*. Namun, manajer tidak akan menghindari pajak untuk menghindari risiko. Sehingga terjadi masalah antara pihak prinsipal dengan pihak agen, hal tersebut sesuai dengan teori agensi.

## Kesimpulan

*Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Agresivitas pajak* di Perusahaan sektor *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2018-2022, sehingga  $H_1$  diterima.

1. *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *Agresivitas pajak* di Perusahaan sektor *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2018-2022, sehingga  $H_2$  ditolak.
2. *Kepemilikan Terkonsentrasi* berpengaruh terhadap *Agresivitas pajak* di Perusahaan sektor *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2018-2022, sehingga  $H_3$  diterima.
3. *Inventory Intensity*, *Ukuran Perusahaan* Dan *Kepemilikan Terkonsentrasi* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* di Perusahaan sektor

Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2018-2022, sehingga H4 diterima.

### Daftar Pustaka

- Alkausar, Bani, Lasmana, Mienati Somya, & Soemarsomo, Prininth Nanda. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective Bani. *The International Journal Of Applied Business* Tijab, 4(1), 52–62.
- Allo, Marlines Rante, Alexander, Stanly W., & Suwetja, I. Gede. (2021). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Arizoni, Savina Swari, Ratnawati, Vince, & Andreas, Andreas. (2020). Pengaruh manajemen laba akrual, manajemen laba riil dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak: peran moderasi foreign operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47.
- Basuki, Agus Tri, & Prawoto, Nano. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis.
- Fardila, Rahmah, & Rahmawati, Syarifah. (2019). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Asimetri Informasi terhadap Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 434–455.
- Firmanto, Aditia Arief. (2021). Tinjauan Kriminologi Terhadap Kelangkaan Dan Kenaikan Harga Minyak Goreng Di Bandar Lampung. *Dinamika Pembaruan*, 116.
- Frank, Mary Margaret, Lynch, Luann J., & Rego, Sonja Olhoft. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Islami, Wirdatil, Syafitri, Yulia, & Meyla, Delory Nancy. (2021). Pengaruh Inventory Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak:(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 775–788.
- Jao, Robert. (2021). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asing Terhadap Reputasi Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 94–102.
- Marfu'ah, Laila, Aris, M. Abdul, & MM, Ak. (2015). Pengaruh return on asset, leverage, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik terhadap

tax avoidance. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Maulana, Taufiq, Putri, Adriyanti Agustina, & Marlin, Evi. (2022). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60.
- Nizami, Niazi, & Sakir, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2), 414–429.
- Pratiwi, Dian Anggraeni, & Ardiyanto, Moh Didik. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Ramadani, Dinda Chairunissa, & Hartiyah, Sri. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247.
- Riski, Tiara, Probowulan, Diyah, & Murwanti, Retno. (2019). Dampak ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 60–71.
- Setyoningrum, Dewi, & Zulaikha, Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Sugiyono, Suriasumantri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Suhartonoputri, Ismah Azzahra. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 346–355.
- Suyanto, Suyanto, & Sofiyanti, Ummu Ofie. (2022). Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 117–128.